



Pendampingan Bagi BUMDes Pagersari, Mungkid Guna Mewujudkan Tata Kelola dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Muhdiyanto^{1*}, Yulinda Devi Pramita¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: muhdiyanto@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:
BUMDes,
Tata Kelola,
Akuntabel,
Laporan
Keuangan

Kegiatan Program Kemitraan Universitas ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes. Tata kelola keuangan tersebut berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan ini penting karena tata kelola keuangan adalah salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola organisasi khususnya BUMDes yang baik pada level unit usaha. Mitra pengabdian ini adalah BUMDes desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Pada kegiatan ini tim pengabdian akan mengoptimalkan fungsi kegunaan software MS.Excel untuk membuat sistem tata kelola pencatatan aktivitas, laporan, dan analisa keuangan ditambah dengan aplikasi Kuitansi Software Keuangan. Luaran utama berupa terimplementasikannya tata kelola keuangan menggunakan MS. Excel dan software aplikasi. Metode yang digunakan untuk mencapai luaran tersebut berupa penyuluhan, pelatihan, praktik dan pendampingan secara terstruktur. Harapannya, sistem yang telah terbentuk dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tata kelola dan akuntabilitas keuangan BUMDes yang lebih baik. Sistem tersebut dapat menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan di masa depan dan sebagai alat kontrol yang efektif. Harapan jangka panjang apabila BUMDes Pagersari ini dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik, maka unit usaha ini dapat secara optimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini secara tidak langsung akan menggerakkan kegiatan perekonomian di Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dalam upaya pemberdayaan potensi, masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Metoda yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melalui penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan praktik.

PENDAHULUAN

Sistem pencatatan aktivitas dan laporan keuangan merupakan salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan yang baik. Beberapa alternatif alat bantu (sistem) pencatatan antara lain aplikasi sederhana menggunakan MS. Excel dan Sistem Aplikasi Software. Bagi organisasi baru, mengimplementasikan sebuah sistem merupakan hal yang sangat penting. Tingkat pemahaman dan sistem *user friendly* sangat dibutuhkan dalam sebuah implementasi sistem. Hal tersebut juga menjadi permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa, baik dalam hal pengoperasian maupun pemahaman istilah dari sistem. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu sebuah sistem pencatatan aktivitas, laporan serta analisa kinerja keuangan yang lebih ramah pengguna dan secara mudah dapat dipahami

oleh orang yang masih awam terhadap pencatatan keuangan untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan.

BUMDes Pagersari adalah salah satu badan usaha milik desa yang berlokasi di Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Sampai dengan saat ini, BUMDes Pagersari beraktivitas mengelola simpan pinjam. Berdasarkan pengelola BUMDes Pagersari, mekanisme operasional BUMDes sampai dengan saat ini masih bersifat konvensional. Terutama dalam hal pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan. Semua aktivitas dan laporan tersebut masih secara manual dilakukan tanpa tersistem dan terstruktur. Hal inilah yang kemudian sangat menyulitkan para pembina dan pengawas untuk melakukan kontrol dan pengukuran kinerja keuangan.

Luaran utama berupa terimplementasikannya tata kelola keuangan menggunakan MS. Excel dan software aplikasi. Metode yang digunakan untuk mencapai luaran tersebut berupa penyuluhan, pelatihan, praktik dan pendampingan secara terstruktur. Sistem ini dipastikan akan sangat mudah digunakan oleh BUMDes karena lebih sederhana dan *user friendly*.

Permasalahan utama yang dialami mitra adalah kurangnya pemahaman pengelola BUMDes dalam hal pencatatan aktivitas dan bentuk akuntabilitas pelaporan keuangan. Hal ini berakibat pada tidak terbentuknya tata kelola keuangan yang baik. Seperti yang telah dikatakan, bahwa selama ini pencatatan dilakukan dengan cara manual tanpa *back-up* data yang jelas. Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya fungsi pengawasan BUMDes, terutama dalam hal keuangan. Selain itu, tanpa laporan keuangan yang valid dan akuntabel, menyulitkan pimpinan BUMDes dalam hal pengambilan keputusan untuk arah pengembangan usaha di masa yang akan datang.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap diskusi lanjutan dari kegiatan survei awal yang telah dilakukan. Tahap kedua adalah tahap penyusunan dan pemahaman konsep teoritis pencatatan keuangan kepada pengurus atau karyawan BUMDes. Pada tahap tersebut juga dilakukan kegiatan pembuatan sistem digital pencatatan aktivitas dan pelaporan keuangan yang disesuaikan dengan kondisi BUMDes. Sedangkan tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan pelatihan pengoperasian sistem digital yang telah terbentuk. Tahap keempat adalah pengenalan sistem aplikasi software berupa kuitansi software keuangan. Adapun rincian dari masing-masing tahapan dan indikator capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Kegiatan pada tahap ini adalah diskusi lanjutan pemahaman mendalam kondisi keuangan BUMDes. Diskusi ini merupakan lanjutan dari survei awal yang telah dilakukan. Langkah ini diambil untuk menyesuaikan sistem yang akan dibentuk dengan kondisi riil yang terjadi pada BUMDes Pagersari. Indikator capaian dari tahap ini adalah konsep awal sistem pencatatan digital aktivitas dan pelaporan keuangan.

2. Tahap kedua

Pada tahap kedua ini terdapat 2 (dua) kegiatan utama. Pertama adalah pelatihan konsep teoritis pencatatan transaksi keuangan, pelaporan serta analisisnya. Indikator capaian dari kegiatan ini adalah pemahaman pengurus tentang konsep teoritis tersebut. Kemudian di saat yang bersamaan pada tahap ini, tim pengabdian juga mulai menyusun sistem digital pencatatan aktivitas, dan laporan keuangan BUMDes.

Indikator capaiannya adalah terbentuknya sistem digital dari pencatatan tersebut dengan menggunakan MS. Excel.

3. Tahap ketiga

Tahap ketiga meliputi pelatihan dan pendampingan terstruktur pengoperasian sistem digital yang telah dibentuk oleh tim pengabdian. Kemudian tahap selanjutnya adalah evaluasi kinerja pengurus dalam pengoperasian sistem digital tersebut. Adapun luaran dari kegiatan ini adalah kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan identifikasi dalam diskusi lanjutan pemahaman kondisi tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes, diperoleh hasil bahwa masih terdapat masalah yang dihadapi BUMDes Pagersari khususnya terkait dengan keuangan dan tata kelola yang baik. Masalah tersebut diantaranya adalah BUMDes telah melakukan pencatatan secara manual, akan tetapi belum adanya pedoman tata kelola BUMDes dan prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Tata kelola dan akuntabilitas masih terbatas hanya sesuai dengan pemahaman pengurus BUMDes, tidak dapat mengidentifikasi pos pendapatan dan jumlah pendapatan yang diperoleh BUMDes per kegiatan yang dikelola BUMDes. Permasalahan lainnya adalah terkait dengan sumber daya manusia, masalah pendanaan, masalah pemasaran atau distribusi untuk unit usaha BUMDes. Usaha yang dikelola BUMDes Pagersari meliputi usaha simpan pinjam, pengelolaan air bersih, dan produksi tahu sehat.

Langkah pertama yang dilakukan dalam PKU ini adalah melakukan pelatihan konsep teoritis tata kelola organisasi, pencatatan transaksi keuangan serta pelaporan keuangan BUMDes. Langkah pertama ini dilakukan dengan tujuan pemahaman dasar bagi pengelola BUMDes pengelolaan BUMDes sesuai prinsip manajemen dan akuntansi secara baik dan tertib.

Langkah kedua adalah melakukan pendampingan. Pendampingan yang kami lakukan meliputi pendampingan penyusunan visi, misi dan manajemen BUMDes, hasil dari pendampingan tersebut adalah dokumen visi, misi dan manajemen BUMDes yang disahkan oleh pejabat desa Pagersari. Pendampingan kedua adalah pendampingan pencatatan transaksi unit simpan pinjam dan unit air bersih BUMDes, hasil dari pendampingan tersebut berupa identifikasi dan pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip akuntansi. Pendampingan ketiga adalah pendampingan penyusunan laporan keuangan BUMDes, hasil dari pendampingan ini adalah dihasilkannya laporan keuangan BUMDes sesuai dengan prinsip akuntansi serta dapat mengidentifikasi pendapatan yang diterima BUMDes selama periode pelaporan akuntansi. Pendampingan terakhir adalah penggunaan MS Excel untuk pencatatan transaksi secara komputerisasi. Fokus utama untuk pendampingan yaitu manajemen organisasi BUMDes serta identifikasi transaksi-transaksi yang terjadi, kemudian dilakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan Program Kemitraan Universitas ini bertujuan untuk mewujudkan tata kelola keuangan dan akuntabilitas pelaporan keuangan BUMDes. Tata kelola keuangan tersebut berupa manajemen pelaporan dan pencatatan laporan keuangan. Kegiatan ini penting karena tata kelola keuangan adalah salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola organisasi khususnya BUMDes yang baik pada level unit usaha. Harapannya, sistem yang telah terbentuk dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan tata kelola dan akuntabilitas keuangan BUMDes yang lebih baik. Sistem tersebut dapat

menjadi rujukan untuk pengambilan keputusan-keputusan keuangan di masa depan dan sebagai alat kontrol yang efektif. Harapan jangka panjang apabila BUMDes Pagersari ini dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih baik, maka unit usaha ini dapat secara optimal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini secara tidak langsung akan menggerakkan kegiatan perekonomian di Desa Pagersari, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dalam upaya pemberdayaan potensi, masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Hasil PKU ini belum maksimal dalam pelaksanaannya, karena belum sampai penggunaan sistem BUMDes yang dapat diadopsi oleh BUMDes dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan belum siapnya sumber daya manusia pengelola BUMDes dalam pengaplikasian sistem dan butuh waktu untuk melakukan pendampingan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Sistem pencatatan aktivitas dan laporan keuangan merupakan salah satu prasyarat untuk mewujudkan tata kelola dan akuntabilitas pelaporan keuangan yang baik. Beberapa alternatif alat bantu (sistem) pencatatan antara lain aplikasi sederhana menggunakan MS. Excel dan Sistem Aplikasi Software. Bagi organisasi baru, mengimplementasikan sebuah sistem merupakan hal yang sangat penting. Tingkat pemahaman dan sistem *user friendly* sangat dibutuhkan dalam sebuah implementasi sistem. Hal tersebut juga menjadi permasalahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa-desa, baik dalam hal pengoperasian maupun pemahaman istilah dari sistem. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu sebuah sistem pencatatan aktivitas, laporan serta analisa kinerja keuangan yang lebih ramah pengguna dan secara mudah dapat dipahami oleh orang yang masih awam terhadap pencatatan keuangan untuk akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Hasil PKU ini belum maksimal dalam pelaksanaannya, karena belum sampai penggunaan sistem BUMDes yang dapat diadopsi oleh BUMDes dalam pencatatan dan pembukuan akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan belum siapnya sumber daya manusia pengelola BUMDes dalam pengaplikasian sistem dan butuh waktu untuk melakukan pendampingan dalam jangka panjang.